

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI USAHATANI PADI SAWAH DI DESA HARAPAN JAYA KECAMATAN BUMI RAYA KABUPATEN MOROWALI

**Efficiency Analysis of the use of Input Production Lowland Rice
at Harapan Jaya Village Subdistrict Bumi Raya District Morowali**

Nirmawati¹⁾, Dance Tangkesalu²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

e-mail :nirmawati32@gmail.com

e-mail :dancetangkesalu@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims is to find out the efficiency of the use input production (total field area, number of seeds, application of fertilizer, and labor) lowland rice in Harapan Village, Bumi Raya Sub District Morowali District. The method in determining respondents was simple random sampling, assuming that the population is homogeny. Number of respondents was 30% out of 117 lowland rice farmers that was 35 respondents. The analysis used in this research was Cobb-Doglas production function analysis. The result of the analysis showed that the use of input given by farmers could cover the cost of expenses. The average of respondents' revenue was higher than the total cost of expenses, therefore the farmer respondents gain profit. The results of linear regression analysis showed that simultaneously all factors such as total field area (X_1), seeds (X_2), fertilizers (X_3), and labour (X_4) had significantly influenced lowland rice production, whereas partially totalfield area (X_2) variable had significant influence on production (Y). Meanwhile, seed (X_2) variable showed significant effect which was the t-counted > t-table (at α 10%), and other two variables had significantly influenced the production of lowland rice that was (X_3) variablewhich t-counted > t-table (for α 10%) and labor (X_4) variable which t-counted > t-table (at α 10%). The analysis efficiency of the use of input was obtained that total land area (X_1) had result t-counted > t-table so that H_0 was rejected and H_1 was excepted. It means that the use of total land area was not used with efficient yet so need further use. The used of seed input also had not been used with efficient which the Marginal Value Production (NPM) was more than one, while fertilizers (X_3) and and labor (X_4), both of them were not efficient, which the Marginal Value Production NPM was less than one so that there is possibility to decrease.

Keywords: Efficiency, lowland rice farming.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efisiensi penggunaan input produksi (luas lahan, jumlah benih, penggunaan pupuk, dan tenaga kerja)usahatani padi sawah di Desa Harapan Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Metode penentuan responden dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*, dengan asumsi kondisi populasi dalam keadaan homogen. Dalam penelitian ini responden yang diambil sebanyak 30% dari 117 petani padi sawah yaitu 35 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis fungsi produksi Cobb-Doglas. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan input yang diberikan petani telah mampu menutupi jumlah biaya yang dikeluarkan. Dimana rata-rata penerimaan petani responden lebih besar dari total biaya yang di dikeluarkan, sehingga petani responden mendapatkan keuntungan.Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) faktor luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk (X_3), dan tenaga kerja (X_4) berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi sawah, dimana secara parsial variabel luas lahan (X_1) berpengaruh sangat nyata terhadap produksi (Y). Sementara untuk variabel benih (X_2) berpengaruh sangat nyata

dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ (pada $\alpha 10\%$), dan dua variabel lainnya berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah yaitu variabel pupuk (X_3) dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ (pada $\alpha 10\%$) dan variabel tenaga kerja (X_4) dimana $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ (pada $\alpha 10\%$). Analisis efisiensi penggunaan input diperoleh nilai bahwa input luas lahan (X_1) didapatkan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan luas lahan belum digunakan secara efisien maka perlu ditambah, penggunaan input benih (X_2) belum juga digunakan secara efisien, dimana Nilai Produk Marjinal (NPM) lebih dari satu, sedangkan pupuk (X_3), dan tenaga kerja (X_4) kedua variabel tidak efisien, dimana Nilai Produk Marjinalnya ((NPM) kurang dari satu sehingga memungkinkan lagi untuk mengurangi.

Kata kunci : Efisiensi, usahatani padi sawah.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu komponen pembangunan nasional dalam menuju swasembada pangan guna mengentaskan kemiskinan. Pentingnya peran sektor pertanian dalam pembangunan nasional diantaranya sebagai penyerap tenaga kerja, menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB), sumber devisa, bahan baku industri, sumber bahan pangan dan gizi, serta pendorong bergeraknya sektor-sektor ekonomi lainnya. Dalam lingkungan yang lebih sempit, pembangunan pertanian diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat tani pada faktor produksi diantaranya sumber modal, teknologi, bibit unggul, pupuk, dan sistem distribusi, sehingga berdampak langsung dalam meningkatkan kesejahteraan petani (Soekartawi, 2003).

Pertanian sebagai sumber kehidupan manusia dapat dipelajari dari berbagai sudut antara lain, sudut teknis, teknologis, biologis, sosiologis, pedagogis, ekonomis, yuridis, dan politis, namun ada kalanya hasil pembahasan dari berbagai sudut pandang tersebut berlawanan satu sama lain, misalnya : politik harga hasil bumi (beras) yang tinggi lebih banyak mendatangkan keuntungan kepada produsen daripada konsumen, produksi kotor (bruto) yang tinggi lebih banyak menguntungkan masyarakat dari pada produsen (petani) sedangkan produsen lebih tergolong dengan hasil bersih (netto) yang tinggi. Ilmu usahatani yang diuraikan disini adalah suatu pengetahuan yang mempelajari aspek-aspek ekonomi usaha pertanian dengan kaca mata seorang petani atau suatu badan (organisasi) yang mengelola. Tanaman utama pertanian di Indonesia adalah padi. Padi merupakan tanaman pangan yang

menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Tanaman padi merupakan tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia (Soekartawi, 2003).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan input produksi (luas lahan, jumlah benih, penggunaan pupuk, dan tenaga kerja) usahatani padi sawah di Desa Harapan Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali sudah mencapai efisien.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Harapan Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Harapan Jaya merupakan salah satu desa memiliki lahanyang luas ketujuh dari 10 desa, dengan produktivitasnya masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2013.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan tanaman padi sawah. Jumlah petani yang mengusahakan padi sawah sebanyak 117 orang, penentuan sampel dilakukan dengan metode sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*), karena kondisi populasi diasumsikan homogen (luas lahan relatif sama). Dengan demikian sampel ditetapkan 30% dari populasi yaitu sebanyak 35 orang.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi

dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini dan digunakan sebagai literatur.

Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang pertama menggunakan analisis sebagai berikut : Faktor-faktor produksi yang berpengaruh dapat diketahui dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas sebagai berikut :

$$\ln Y = \ln a + \ln b_1 X_1 + \ln b_2 X_2 + \ln b_3 X_3 + \ln b_4 X_4 + \mu$$

Keterangan:

a = perpotongan (*intercept*)

b = koefisien regresi

Y = produksi padi sawah (variabel yang dipengaruhi)

X₁ = luas lahan (Ha)

X₂ = jumlah benih (Kg)

X₃ = pupuk (Kg)

X₄ = tenaga kerja (HOK)

μ = kesalahan pengganggu (*error term*)

Untuk mengetahui ketepatan model digunakan koefisien determinasi (R²) dengan rumus sebagai berikut :

Jumlah kuadrat total

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Jumlah kuadrat total}}$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel tidak bebas digunakan uji F (f-test) dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{KTR}{KTS}$$

Keterangan:

F = Uji Fisher

KTR = Kuadrat Tengah Regresi

KTS = Kuadrat Tengah Sisa

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial digunakan uji t (test) dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{bi}{Sbi}$$

Keterangan :

t = t_{hitung} (t student)

bi = Standar Deviasi variabel ke i

Analisis yang digunakan untuk analisis efisiensi harga atau sering pula disebut *Allocative Efficiency* dicapai apabila nilai produk marginal sama dengan harga faktor produksi tersebut (Soekartawi, 2003).

Secara matematis, Yantu dkk (2013) merumuskan sebagai berikut:

$$NPM = P_{xi} \frac{NPM_{xi}}{P_{xi}} = 1$$

Keterangan:

NPM_{xi} = nilai produk marginal dihasilkan dengan menggunakan input X ke- i

P_{xi} = harga input X ke- i

Dengan menggunakan uji-t, maka ditelusuri sebagai berikut :

$$K_i = b_i \frac{\bar{Y} \cdot \bar{P}_y}{\bar{X}_i \cdot \bar{P}_x}$$

$$\sigma_{K_i} = \sigma_{b_i} \frac{\bar{Y} \cdot \bar{P}_y}{\bar{X}_i \cdot \bar{P}_x}$$

$$t_{1\text{-hitung}} = \frac{K-1}{\sigma_{K1}}$$

Keterangan :

\bar{Y} = rata-rata produksi

\bar{P}_y = rata-rata harga produksi

\bar{X} = rata-rata jumlah faktor produksi

\bar{P}_x = rata-rata harga faktor produksi

Keterangan :

a. Jika t_{hitung} ≤ t_{Tabel}, maka H₀ diterima artinya penggunaan input produksi sudah efisien.

b. Jika t_{hitung} > t_{Tabel}, maka H₁ diterima artinya penggunaan input produksi belum atau tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi petani yaitu dengan tingkat efisiensi alokatif. Dengan tujuan utamanya adalah untuk mengukur tingkat keberhasilan petani dalam usahanya mencapai keuntungan maksimal, dimana efisiensi harga dapat dicapai pada saat nilai produk dari masing-masing input sama dengan biaya marginalnya (Wibowo, 2012).

a. Karakteristik Responden

Karakteristik petani responden di Desa Harapan Jaya meliputi : Umur Responden, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman berusahatani.

Umur Responden. Umur responden berpengaruh terhadap kemampuan dan sikapnya dalam mengelola usahatani, terutama dalam hal pengambilan keputusan tentang usahatani yang dilakukan. Petani yang berumur relatif muda memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan berjiwa dinamis terhadap hal-hal baru yang dianjurkan.

Usia responden di Desa Harapan Jaya cukup bervariasi, mulai dari umur yang terendah 25 tahun sampai umur yang tertinggi 64 tahun. Umur petani responden tersebut termasuk dalam umur yang produktif. Hal ini menggambarkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Harapan Jaya masih diusahakan dengan baik, mengingat petani responden yang semuanya masih tergolong dalam usia kerja yang produktif.

Tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani yang berhubungan dengan kemampuan berfikir. Secara relatif semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin baik teknik perencanaan usahatani yang dilakukan dan lebih muda menerapkan teknologi jika dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Namun, tingkat pendidikan tinggi bukan satu-satunya syarat untuk perbaikan keputusan tetapi juga harus diikuti dengan pengalaman berusahatani.

Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah SD sebanyak 17 jiwa (48,57 %), SMP sebanyak 10 jiwa (28,57 %), SMA sebanyak 3 jiwa (8,57 %), dan yang tidak sekolah sebanyak 5 jiwa (14,29 %). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah karena persentase terbanyak hanya pada tingkat SD.

Jumlah Tanggungan Keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dalam penelitian ini, diukur dengan jumlah orang termasuk tanggungan. Besarnya tanggungan keluarga petani turut berpengaruh terhadap kegiatan operasional usahatani, maksudnya dengan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga petani maka biaya untuk pemenuhan

kebutuhan keluarga semakin besar dan sebaliknya.

Pengalaman Berusahatani. Pengalaman petani dalam menjalankan usahatani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penghasilannya. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut, maka semakin banyak pengalaman diperolehnya dan diharapkan akan lebih menguasai serta lebih terampil dalam teknik budidaya, teknologi pasca panen dan penguasaan teknologi lainnya yang berkaitan dengan usahatannya (Darmasetiawan dan Wicaksono, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 5 responden (14,29%) masih dalam keadaan kurang berpengalaman usahatannya yaitu 5-14 tahun, sebagian besar petani responden memiliki pengalaman berusahatani sedang yaitu 15-24 tahun (54,29%) dan 2 orang responden (5,71%) tergolong memiliki pengalaman yang lama dalam berusahatani.

b. Pendapatan

Biaya produksi adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang relatif jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap yaitu meliputi pajak, sewa lahan, dan penyusutan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden yaitu sebesar Rp 53.736/Ha/MT, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang sifatnya berubah-ubah tergantung besar kecilnya produksi yang diinginkan. Biaya variabel ini meliputi biaya benih, biaya pupuk, tenaga kerja, dan pestisida. Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani responden adalah sebesar Rp 4.441.857/ha/MT, sehingga rata-rata total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 4.495.593/ha/MT.

Rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani responden pada usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 5.973.550/ha/MT. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis pendapatan usahatani padi sawah terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Pendapatan (perHa) Usahatani Padi Sawah di Desa Harapan Jaya, Tahun 2013

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Rata-rata Penerimaan (TR)	10.640.486
	Rata-rata Produksi (3.547/Ha)	
	Rata-rata Harga (Rp 3000/Kg)	
2.	Rata-rata Biaya Variabel	
	1. Benih	353.143
	2. Pupuk	952.857
	3. Tenaga Kerja	2.700.286
	4. Sewa Traktor	628.571
	Sub Total	4.634.857
3.	Rata-rata Biaya Tetap	
	1. Penyusutan	
	2. Pajak Tanah Per Musim Tanam	42.357
		11.379
	Sub Total	53.736
4.	Total Biaya (2+3)	4.688.593
5	Rata-rata Pendapatan (1-4)	5.951.893

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari penggunaan input yang diberikan petani telah mampu menutupi jumlah biaya yang dikeluarkan. Dimana rata-rata penerimaan petani responden adalah sebesar Rp 10.640.486/ha/MT dan jumlah total biaya yang di keluarkan adalah sebesar Rp. 4.688.593/ ha/ MT, sehingga petani responden memperoleh pendapatan sebesar Rp5.951.893/ha/MT.

c. Analisis Fungsi Produksi

Hasil analisis penggunaan input dalam usahatani padi sawah yang diperoleh dilakukan dengan menggunakan pendekatan fungsi produksi model Cobb-Douglas. Analisis ini menjelaskan hubungan satu atau lebih dari variabel sebab akibat.

Variabel dependen Y adalah variabel yang dijelaskan dalam hal ini adalah produksi padi sawah, sedangkan variabel independen X adalah variabel yang menjelaskan yaitu input yang digunakan untuk menghasilkan produksi.

Dari hasil penelitian variabel Y merupakan produksi padi sawah sedangkan variabel X terdiri dari luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk (X_3), dan tenaga kerja (X_4). Untuk melihat pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y) digunakan uji F (F-test).

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen (X) berpengaruh sangat nyata terhadap variabel dependen (Y), maksudnya penggunaan input luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi sawah di Desa Harapan Jaya. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai F-hitung sebesar $52,42 > F\text{-tabel}$ (2,05 pada $\alpha 10\%$). Selain itu nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8750 yang berarti bahwa keempat variabel bebas (X) yang digunakan dalam model, telah mampu menerangkan keragaman variabel tidak bebas (Y) sebesar 87,50% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat digunakan uji t-student yakni dengan melihat nilai koefisien regresi.

d. Efisiensi Penggunaan Input Usahatani Padi Sawah

Mengukur efisiensi penggunaan input dapat dilakukan dengan memanfaatkan nilai koefisien regresi masing-masing variabel input dan rata-rata penggunaan input yaitu dengan melihat rasio Nilai Produk Marjinal (NPM) dengan harga faktor produksi. Efisiensi penggunaan input tersebut terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Efisiensi Penggunaan Input Luas Lahan, Benih, Pupuk, dan Tenaga Kerja Per Responden Usahatani Padi Sawah di Desa Harapan Jaya, Tahun 2013

No	Variabel	P_x	NPM	Rasio NPM/ P_x
1	Luas lahan (ha)	11.730,93	3.302.001	281,47
2	Benih (kg)	8.000	201.693,3	25,21
3	Pupuk (kg)	2.166,66	1.339,31	0,61
4	Tenaga kerja (HOK)	60.000	22.753,83	0,37

Produksi rata-rata (Y) = 3.547 Kg
 Harga jual produksi/kg (P_Y) = Rp 3.000

Pengukuran efisiensi dalam penelitian ini adalah mengukur efisiensi penggunaan input dari segi harga yang dilihat dari masing-masing input yang digunakan pada usahatani

padi sawah yaitu luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja.

Pada analisis efisiensi penggunaan input diperoleh nilai bahwa input luas lahan (X_1) yang diperoleh dari nilai produk marjinal dibagi dengan harga rata-rata sewa lahan, dimana hasilnya lebih besar dari 1 yaitu 281,47. Hal itu menunjukkan bahwa alokasi dari input 0,97 Ha saat itu belum efisien. Dengan demikian, jika dilakukan penambahan luas lahan usahatani, maka petani di daerah penelitian dapat meningkatkan produksi.

Rasio Nilai Produk Marjinal (NPM) dari input benih dengan harga beli per kilogramnya adalah lebih besar dari 1 yaitu 25,2. Hal itu menunjukkan bahwa secara ekonomis penggunaan input benih padi pada tingkat 44 Kg per responden belum efisien. Hal ini disebabkan karena yang digunakan adalah benih asalan yang berkualitas rendah, yakni benih yang sama yang secara terus-menerus dipakai setiap musim tanam dari hasil produksi sebelumnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produksi tersebut dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas benih yang digunakan.

Rasio antara NPM dari input pupuk pada tingkat 439 Kg per responden juga tidak efisien. Belum efisiennya penggunaan pupuk tersebut disebabkan karena belum ada kesesuaian antara alokasi yang dilakukan petani dengan yang seharusnya digunakan untuk usahatani padi sawah. Dengan demikian usaha untuk meningkatkan produksi padi sawah di daerah penelitian masih memungkinkan, yaitu dengan cara menambah jumlah pupuk yang digunakan untuk usahatani padi sawah.

Rasio antara NPM dari input tenaga kerja dengan harga per HOK-nya kurang dari satu yaitu 0,37. Hal ini menunjukkan penggunaan input tenaga kerja pada tingkat 185,66 HOK per responden pada saat itu tidak efisien dan memungkinkan lagi untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja guna meningkatkan produksi dan pendapatan.

Berdasarkan hasil perhitungan pada penggunaan luas lahan dengan menggunakan uji t, maka didapatkan t_1 -hitung (1,74) > t-

tabel (1,697) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti penggunaan luas lahan belum digunakan secara efisien, sehingga masih perlu ditambah. Hal ini menunjukkan dengan rata-rata sewa lahan Rp. 11.379/ha/MT telah memberikan pendapatan petani sebesar Rp. 5.951.893.

Pada penggunaan benih dari hasil perhitungan diperoleh t_2 -hitung (6,098) > t-tabel (1,697). Hal menunjukkan bahwa penggunaan benih belum digunakan secara efisien karena dengan biaya benih sebesar Rp. 353.143/ha telah memberikan pendapatan petani sebesar Rp. 5.951.893.

Berdasarkan hasil perhitungan penggunaan pupuk dengan menggunakan uji t, maka didapatkan t_3 -hitung (3,733) > t-tabel (1,697) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti penggunaan pupuk belum efisien.

Input produksi tenaga kerja dengan menggunakan uji t, diperoleh t_4 -hitung (2,731) > t-tabel (1,697) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan tenaga kerja belum efisien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pada analisis efisiensi bahwa penggunaan input luas lahan (X_1) dimana hasilnya lebih besar dari 1 yaitu 281,47, hal itu menunjukkan bahwa alokasi dari input 0,97 Ha saat itu belum efisien. Penggunaan input benih (X_2) dengan harga beli per kilogramnya adalah lebih dari 1 yaitu 25,2 hal itu menunjukkan bahwa secara ekonomis penggunaan input benih padi pada tingkat 44 kg per responden belum efisien. Kedua faktor produksi tersebut belum digunakan secara efisien, dimana Nilai Produk Marjinal (NPM) lebih dari satu sehingga memungkinkan untuk melakukan penambahan, sedangkan penggunaan pupuk (X_3) diperoleh Nilai Produk Marjinalnya kurang dari 1 yaitu 0,61 saat itu tidak efisien, dan tenaga kerja (X_4) dengan harga per HOK-nya kurang dari 1 yaitu 0,37, kedua variabel tidak efisien, dimana Nilai Produk Marjinal (NPM) kurang

dari satu, ini menunjukkan bahwa penggunaan variabel tersebut masih memungkinkan untuk mengurangi dalam upaya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan di daerah penelitian.

Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian maka disarankan bahwa :

Diharapkan pada petani agar dapat melakukan penggunaan input secara efisien sehingga dapat berdampak pada peningkatan produksi. Selain itu, petani juga diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan mengenai penggunaan input yang sesuai agar dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi.

Bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan tertinggi dalam pengembangan komoditi lokal, disarankan agar lebih mengefektifkan penyuluhan pertanian khususnya tentang peningkatan kualitas dan kuantitas serta perbaikan sistem usahatani padi sawah agar lebih efisien. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan skripsi ini merupakan referensi dasar guna melakukan penelitian tentang komoditi padi sawah yang lebih detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmasetiawan N., Wicaksono A. I., 2012. Pengaruh Faktor Internal Petani Terhadap Peningkatan Mutu Tembakau di Desa Pacekelan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. *Jurnal Surya Agritama* Vol 1 (1) Maret 2012.
- Djoko Koestiono dan Zasli Purwanto, 2008 *Analisis Fungsi Keuntungan dan Efisiensi Ekonomi Relatif Pada Usaha Tani Padi Sawah Tadah Hujan* (Studi Kasus di Wilayah Prima Tani Ds. Bunbarat, Kec. Rubaru, Kab. Sumenep).
- Muis Abdul., 1998. *Perubahan Usahatani Padi Menjadi Non Padi Pada Lahan Sawah Di Kabupaten Donggala Propinsi Sulawesi Tengah*. Tesis (Magister Pertanian) Program Studi Ekonomi Pertanian Jurusan Ilmu-Ilmu Pertanian, Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Soekartawi, 2003. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Wibowo, L.S, 2012. *Analisis Efisiensi Alokatif Dan Pendapatan Usahatani Padi (Studi Kasus di Desa Sambirejo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun)*. Skripsi pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.